

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Definisi Minat

Teori yang paling terkenal dan menarik adalah Theory of Planned Behavior (TPB) seperti teori dari Theory of Reasoned Action (TRA). Menurut TRA, dua faktor utama membentuk minat seseorang terhadap perilaku: attitude toward the behavior (sikap terhadap perilaku) dan subjective norms (norma subyektif), sedangkan TPB menambahkan unsur lanjutan, yaitu perceived behavioral control (persepsi perilaku tertentu) (Widiasworo, 2019). Mappier (1982:62) dalam Hutabalian (2021) jelaskan bahwa minat adalah alat mental yang terdiri dari perasaan, harapan, pendidikan, ketakutan, dan kecenderungan lain yang mengarahkan seseorang untuk membuat pilihan tertentu. Ketika ada hubungan antara diri sendiri dan sesuatu di luar diri sendiri, minat dapat berkembang. Minat meningkat ketika ada hubungan yang lebih kuat antara diri sendiri dan sesuatu di luar diri sendiri.

Keinginan, perhatian, atau minat emosional seseorang untuk terlibat dalam perilaku tertentu disebut minat. Minat adalah cerminan dari kombinasi otoritas, minat, dan hasrat yang membentuk sikap terhadap perilaku tertentu. (Widiasworo, 2019). Marza dkk, (2020) menyebut minat sebagai refrensi seseorang terhadap kegiatan tertentu dari pada kegiatan lainnya; ini menunjukkan ketertarikan itu terkait dengan moral yang memandu pilihan seseorang dalam hidup. Laia, (2018) menegaskan bahwa minat tidak dimulai sejak lahir melainkan tumbuh dan berkembang sebagai akibat dari faktor-faktor yang mempengaruhinya, seperti:

Pengaruh Suhartini terhadap minat (2011: 7) dalam Laia, (2022), yaitu :

1. Faktor intrinsik adalah faktor yang muncul dalam diri seseorang sebagai akibat dari pengaruh eksternal:
 - a. Seseorang memperoleh penghasilan dalam bentuk uang atau barang.
 - b. Usaha seseorang akan membantu mereka mendapatkan popularitas, mempertahankan gengsi, dan menghindari ketergantungan pada orang lain, sehingga digunakan untuk meningkatkan harga diri.

- c. Perasaan senang adalah perasaan senang atau tidak senang, dan perasaan adalah keadaan hati atau peristiwa mental seseorang.
2. Faktor Ekstrinsik, adalah faktor yang berpengaruh pada individu sebagai akibat dari rangsangan eksternal, seperti:
 - a. Kelompok masyarakat yang paling kecil adalah lingkungan keluarga, yang terdiri dari ayah, ibu, anak, dan anggota keluarga lainnya.
 - b. Komunitas adalah lingkungan keluarga, baik di lingkungan tempat tinggalnya maupun di tempat lain.
 - c. Kesempatan seseorang untuk melakukan apa yang diinginkannya atau menjadi harapannya disebut peluang.
 - d. Modal dasar berwirausaha adalah pendidikan dan pengetahuan serta keterampilan yang dipelajari di sekolah.

Jadi, minat merupakan alat mental yang digunakan seseorang untuk mengambil keputusan berdasarkan kombinasi perasaan, ekspektasi, sikap, prasangka, ketakutan, atau kecenderungan lainnya.

2.1.2 Minat dibagi menjadi tiga aspek, yaitu: aspek kognitif, aspek afektif dan aspek psikomotor (Hurlock, 1995: 117) dalam (Putri, 2022).

1. Aspek kognitif

Minat pada aspek kognitif meliputi keuntungan dan kepuasan yang dapat diperoleh dari suatu objek yang diminati. Aspek kognitif didasari pada konsep perkembangan dari hal-hal yang berhubungan dengan minat. Seseorang yang memiliki minat terhadap suatu objek akan mengerti mengenai banyak manfaat yang akan diperoleh dari objek yang diminatinya.

2. Aspek afektif

Aspek afektif merupakan konsep yang menimbulkan aspek kognitif dari minat yang ditampilkan dalam sikap terhadap suatu objek yang diminatinya. Aspek afektif dikembangkan dari pengalaman pribadi, sikap orang tua, guru dan seseorang atau kelompok yang mendukung objek yang diminatinya. Kepuasan dan manfaat yang telah didapatkannya dari suatu objek yang diminati serta mendapat penguatan respon dari orang disekelilingnya dan lingkungan menyebabkan seseorang akan memiliki minat yang tinggi terhadap suatu objek tersebut.

3. Aspek Psikomotorik

Aspek psikomotorik lebih tertuju pada proses tingkah laku dalam pelaksanaannya. Seseorang yang memiliki minat tinggi terhadap suatu objek akan berusaha mewujudkannya sebagai pengungkapan ekspresi atau tindakan nyata dari keinginannya.

Menurut Hutabalian, (2021) menyatakan bahwa minat dibagi menjadi 4 (empat) unsur pokok penting untuk meraih keberhasilan, yaitu.

- a. Perasaan Senang, minat akan menimbulkan sikap positif meningkatkan minat, yang disebabkan oleh perasaan senang dan tertarik. Biasanya, antusiasme terhadap aktivitas individu dan kelompok
- b. Perhatian adalah sedikit kesadaran yang mengikuti aktivitas. Soemanto dalam Hutabalian, (2021) perhatian adalah pemaksaan kekuatan atau tenaga individu tertentu pada sesuatu. Kegiatan yang membutuhkan fokus yang intens akan menghasilkan lebih banyak hasil dan lebih berhasil.
- c. Kesadaran, timbulnya minat seseorang mendapat manfaat dari sesuatu dapat memicu kesadaran dan minat terhadapnya. Seseorang akan mengenali sesuatu yang menurutnya menarik dengan kesadaran ini, yang pasti benar-benar ada.
- d. Kemauan adalah ketika memiliki kecenderungan untuk mencapai atau mewujudkan tujuan yang diinginkan. Akibatnya, Kehendak yang dipaksakan oleh pikiran akan didorong oleh Kehendak dan diarahkan ke suatu tujuan.

Dapat disimpulkan, bahwa minat adalah suatu sikap ketertarikan seseorang dalam melakukan sesuatu tanpa adanya paksaan melainkan dorongan dari diri seseorang juga dukungan kuat dari lingkungan dan keluarga untuk mendapatkan kepuasan dan juga keuntungan yang akan dicapai.

2.1.3 Pekebun

Menurut Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia Tentang Pedoman Penetapan Harga Pembelian Tandan Buah Segar Kelapa Sawit Produksi Pekebun, (2018) menyatakan bahwasanya pekebun adalah orang perseorangan warga negara indonesia yang melakukanusaha perkebunan dengan skala usaha tidak mencapai skala tertentu.

2.1.4 Kelapa Sawit

Minyak sawit berasal dari hutan hujan tropis Afrika Barat, khususnya di Kamerun, Pantai Gading, dan Liberia. Pada tahun 1763, Nicholaas Jacquin pertama

kali menemukan kelapa sawit yang diberi nama Latin *Elaeis guineensis* jacq. Pada tahun 1884, kelapa sawit menjadi tanaman hias pertama pada Indonesia terletak Kebun Raya Bogor. Kelapa sawit dapat digunakan untuk berbagai tujuan, mulai dari batang hingga pulp, bahan konstruksi, dan sumber energi. Minyak sawit, baik sebagai minyak pangan maupun non-pangan, memiliki nilai ekonomi yang tinggi dan dapat menyumbang pendapatan negara, bahkan sabut adalah bagian tanaman sawit lainnya yang dapat dimanfaatkan (Bakri, 2022). Kelapa sawit memiliki akar tunggang yang kuat dan dapat menyerap nutrisi dari tanah dengan baik, dan umur produktifnya dapat mencapai dua puluh hingga tiga puluh tahun. Pohon palem memiliki daun yang panjang, lurus, dan tinggi pada batangnya yang tinggi dan berbentuk seperti bulu ayam. Buahnya berbentuk bulat dan berwarna merah, dengan kulit yang tebal dan berduri (Sipayung, 2023).

a. Klasifikasi Tanaman Kelapa Sawit

Klasifikasi tanaman kelapa sawit menurut Wandita, (2018), sebagai berikut:

Kingdom	: Plantae
Divisi	: Embryophita Siphonagama
Kelas	: Angiospermae
Ordo	: Monocotyledonae
Famili	: Arecaceae
Subfamily	: Coccoideae
<i>Genus</i>	: <i>Elaeis</i>
<i>Species</i>	: <i>Elaeis guineensis</i> Jacq.

Genus elaeis Setidaknya dua spesies telah dideskripsikan: *E. guineensis* dan *E. oleifera*. *E. guineensis* bermula pada Afrika, dan *E. oleifera* tumbuh pada Amerika Selatan (Wandita, 2018). Menurut Wandita (2018), terdiri 2 spesies dari genus *Elaeis* yang tumbuh menjadi tanaman penghasil minyak: *E. guineensis* adalah spesies yang paling tersebar luas di Asia Tenggara, *E. oleifera* adalah spesies Amerika Latin memiliki prevalensi tertinggi. Secara komersial dikenal sebagai minyak sawit, *E. guineensis* memiliki banyak minyak mentah di dalamnya. (*Crude Palm Oil* atau *CPO*), tetapi *E. oleifera* Tumbuh perlahan di batang dan memiliki kandungan asam lemak tak jenuh yang sangat rendah—antara 40% dan 60%. Dua

bagian membentuk tanaman kelapa sawit: generatif (bunga dan buah) dan vegetatif (akar, batang, dan daun) (Abdul, 2023).

1. Akar

Tanaman kelapa sawit berakar serabut. Akar tanaman kelapa sawit ini berfungsi sebagai penyerap unsur hara dalam tanah dan respirasi tanaman. Dengan akar tersebut tanaman kelapa sawit dapat menyokong dengan ketinggian sampai puluhan meter hingga tanaman berumur 25 tahun. Akar tanaman kelapa sawit ini tidak berbuku, ujungnya runcing dan warnanya putih atau kekuningan. Perakarannya sangatlah kuat karena dapat tumbuh kebawah dan kesamping membentuk akar primer, sekunder, tertier dan kuarter. Akar primer tumbuh kebawah di dalam tanah sampai batas permukaan air tanah sedangkan akar sekunder, tertier dan kuarter tumbuh sejajar dengan permukaan air tanah bahkan akar tertier dan kuarter menuju ke lapisan atas atau ke tempat yang banyak mengandung unsur hara (Abdul, 2023).

2. Batang

Batang kelapa sawit tidak memiliki *cambium* dan umumnya tidak bercabang, hal ini karena kelapa sawit merupakan tanaman monokotil. Batang kelapa sawit berfungsi sebagai penyangga tajuk serta menyimpan dan mengangkut bahan makanan. Bentuk dari kelapa sawit adalah silinder dengan diameter 20-75 cm. dalam setahun tinggi batang mampu tumbuh 25-45 cm. jika kondisi lingkungan sesuai maka akan dapat mampu tumbuh 100 cm/tahun. Tinggi maksimalnya mencapai 15-18 m (Abdul, 2023).

3. Daun

Daun sebagai sumber energi dan bahan makanan. Daun kelapa sawit membentuk susunan daun majemuk, bersirip genap, dan bertulang sejajar; bentuk, jumlah, dan susunan daun sangat berpengaruh terhadap tangkap sinar matahari. Satu pelepah daun panjangnya lebih dari 7,5 meter hingga 9 meter dengan sekitar 250 hingga 400 anak daun per pelepah. Daun muda berwarna kuning pucat saat masih kuncup (Idris dkk, 2020).

4. Bunga

Bunga jantan memiliki bentuk yang memanjang dan lembut dengan ujung *spikelet* yang agak meruncing. Pada tandan bunga jantan 43,83 cm lebih panjang

dari bunga betina dan diameternya 23,74 cm lebih kecil. Sebelum antesis, tanduran bunga jantan dibungkus oleh seludang bunga. Jumlah *spikelet* adalah 119,33 per tandan bunga. Ada 1368,66 kuntum bunga penghasil serbuk sari di masing-masing *spikelet* ini. Pada waktunya, bunga kelapa sawit jantan akan mekar. dua hingga empat hari, mulai dari bagian bawah *spikelet*. Setiap bunga berbobot 51,06 gram dan mengandung banyak serbuk sari. Bunga jantan antesis mengeluarkan bau adas (Damayanti dkk, 2018)

5. Buah

Fructus adalah nama lain untuk buah. Tanaman kelapa sawit yang subur dan tumbuh dengan baik biasanya akan menghasilkan buah dan siap panen pertama sekitar usia 3,5 tahun. Menurut Wandita (2018) dan PASPI (2016), rata-rata tanaman kelapa sawit menghasilkan 20 hingga 22 tandan buah per tahun. Produktivitas akan turun menjadi 12-14 tandan per tahun untuk tanaman yang lebih tua. Berat buah berkisar antara 3-6 kilogram pada tahun-tahun awal hingga 25-35 kilogram per tandan seiring bertambahnya usia.

2.1.5 *Intercropping* pada lahan TBM Kelapa Sawit.

Tumpangsari merupakan salah satu jenis pola tanam dimana lebih dari satu jenis tanaman ditanam secara bersamaan untuk menjaga kesuburan tanah dan mencapai hasil produksi yang optimal. (Rohmad dkk, 2020). Tumpang sari pada TBM Kelapa sawit merupakan metode pertanian di mana tanaman semusim, seperti pajale, ditanam berjajar di antara jalur perkebunan kelapa sawit untuk memanfaatkan ruang kosong (Agustira dkk., 2018). Sistem bercocok tanam adalah metode pertanian di mana dua atau lebih jenis tanaman yang berbeda ditanam secara bersamaan, terkadang secara bersamaan atau selama beberapa hari atau minggu. atau bahkan sebagai *intercropping* antara tanaman musiman dan tahunan. Secara berurutan, tanaman kelapa sawit TBM ditanam berdampingan dengan tanaman hortikultura lainnya. Bersamaan dengan tanaman kelapa sawit, tanaman hortikultura ditanam setelah tanaman kelapa sawit. (Nasution dkk, 2022). Untuk mengoptimalkan jumlah lahan yang tersedia, sistem tanam tumpang sari diterapkan pada tanaman kelapa sawit yang belum menghasilkan (Suherman dkk, 2018).

Menurut Soetopo dkk, (2020) menyatakan bahwa pada TBM 1 dan TBM 2 dapat menggunakan tanaman jagung, padi, dan kedelai, masing-masing dengan

nilai pasar yang lebih besar Tanaman unggul yang tahan naungan seperti padi dataran tinggi digunakan dalam TBM 3 dan TBM 4., ubi jalar (*Ipomoea batatas*), dan umbi porang (*Amorphopallus onchophilus*) dan beberapa varietas kedelai yang baik-baik saja terhadap naungan, seperti Dena 1 dan Dene 2. selama pohon kelapa sawit belum ada menghasilkan pendapatan, tanaman sela dapat menjadi sumber penghasilan Suherman dkk, (2018). Selain menjadi sumber penghasilan pekebun *intercropping* pada lahan TBM menjadi salah satu meningkatkan kesuburan pada tanah, sebagai penyedia unsur hara pada tanah. Pada pengkajian Nasution dkk, (2022) dinyatakan bahwa interaksi persaingan hara dengan tanaman sisipan (tumpangsari) belum teramati pada fase pertumbuhan vegetatif kelapa sawit. TBM kelapa sawit pada parameter pertumbuhan vegetatif.

Selain memanfaatkan waktu tanam dan jarak tanam yang tepat, penting untuk diperhatikan jenis tanaman yang dipilih. Tanaman tipe C4 membutuhkan sinar matahari penuh, sedangkan tanaman tipe C3 tahan naungan dan membutuhkan waktu penyinaran yang lebih singkat. Tumbuhan C3 menghasilkan molekul berkarbon 3, juga dikenal sebagai PGA, dengan menangkap CO₂ dari atmosfer. Molekul PGA adalah molekul karbon rangkap tiga non-energi tinggi yang pertama kali terbentuk dalam siklus mesofil dan calvin di dalam sel pembuluh. Misalnya, tanaman seperti gandum, beras, dan C4 menangkap CO₂ dan menghasilkan molekul karbon 4 (oksaloasetat). Anatomi daun Kranz meliputi sel mesofil dan sel berkas. Jalur fotosintesis tumbuhan C4 sering disebut sebagai jalur *Hatch-Slack*, contohnya seperti tebu, jagung, sorgum (Ragam, 2023).

Pengaturan jarak tanam(kerapatan), waktu tanam, dan pemilihan varietas semuanya berdampak signifikan terhadap penerapan pola tanam sistem tumpangsari. (Warman dan Kristiana , 2018) Meningkatkan tingkat kepadatan tanaman per satuan luas dapat, sampai batas tertentu, meningkatkan hasil. Jarak tanam merupakan salah satu metode untuk menciptakan faktor-faktor yang diperlukan agar tanaman tersedia untuk setiap tanaman dan mengoptimalkan pemanfaatan faktor lingkungan yang tersedia. Pada sistem budidaya tumpangsari, waktu tanam merupakan upaya untuk meningkatkan efektivitas pemanfaatan hara pada lahan kering. Di sebidang tanah, persaingan untuk mendapatkan air, ruang tumbuh, dan nutrisi dapat berkurang jika dua atau lebih jenis tanaman ditanam pada

waktu yang berbeda. Penting untuk mempertimbangkan dengan cermat varietas tanaman yang akan digabungkan. Sudah pasti bahwa tanaman tidak akan tumbuh secara maksimal jika morfologinya tumpang tindih. Naungan berdampak negatif pada pertumbuhan beberapa tanaman karena memperlambat aktivitas fotosintesis, yang pada gilirannya memperlambat fotosintesis.

2.1.6 Faktor Faktor yang Mempengaruhi Minat Terhadap Intercropping Pada Lahan TBM Pada Tanaman Kelapa Sawit.

1. Karakteristik Pekebun

a. Umur

Umur adalah ukuran lamanya seseorang dapat hidup, yang diukur dengan satuan tahun. Usia dapat mempengaruhi kemampuan seseorang untuk membuat pilihan (Gusti dkk, 2022). Faktor umur dapat mempengaruhi partisipasi seseorang; Penanam yang lebih sukses biasanya memiliki tingkat partisipasi yang lebih tinggi. daripada pekebun yang tidak produktif. Tamungku dkk, (2019) disarankan agar anak usia 15-55 tahun adalah pekerja yang produktif. Pada usia produktif, orang cenderung lebih termotivasi untuk bekerja, dan mereka tetap memiliki keterampilan dan kemampuan yang baik di tempat kerja. Seiring bertambahnya usia pekebun, populasi usia produktif akan terus kehilangan kapasitas kerja.

b. Pendidikan Formal

Pendidikan formal menggambarkan berapa lama pekebun belajar di sekolah. Bahkan dalam kehidupan sehari-hari para pekebun, pendidikan sangat penting. Ini menyangkut akses pekebun ke teknologi dan informasi pertanian lainnya sehingga mereka dapat segera menggunakannya. Proses pengambilan keputusan seseorang mungkin berbeda dari orang ke orang karena pengaruh pendidikan formal ini terhadap cara berpikirnya. (Annisa, 2022).

Menurut Sugiantara dan Utama, (2019) Kualitas sumber daya manusia (SDM) dipengaruhi oleh pendidikan. Tingkat wawasan dan kualitas seseorang sebagai pekerja meningkat secara proporsional dengan tingkat pendidikannya; sebaliknya, tingkat pendidikan seseorang menurun secara proporsional dengan tingkat wawasan dan kualitasnya sebagai seorang pekerja.

c. Pengalaman Bertani

Menurut Gusti dkk, (2022) Pekebun menggunakan pengalaman bertani mereka

selama bertahun-tahun untuk mengembangkan bisnis mereka. Pekebun yang baru saja terlibat dalam pertanian biasanya memiliki pemahaman dan pengetahuan yang lebih buruk tentang kondisi lahan daripada pekebun yang telah terlibat dalam pertanian untuk jangka waktu yang lebih lama.

d. Luas Lahan

Menurut Mubyarto (1989) dalam Nurfausiah dkk, (2020) Seluruh areal yang digunakan untuk penanaman atau pengerjaan proses penanaman disebut "areal" atau "lahan." Luas lahan menjamin kuantitas atau hasil yang akan dicapai oleh para pekebun. Produksi pekebun akan meningkat seiring dengan bertambahnya luas lahan, sedangkan produksi pekebun akan menurun seiring dengan penurunan luas lahan.

e. Pendapatan

Pendapatan harian, mingguan, bulanan, atau tahunan masyarakat adalah jumlah yang diperoleh masyarakat atas kinerja kerjanya. Pendapatan merupakan salah satu cara untuk mengukur kesejahteraan seseorang atau masyarakat, sehingga pendapatan masyarakat mencerminkan kemajuan ekonomi masyarakat (Tamungku dkk, 2019).

2. Pengetahuan

Semua pengetahuan berasal dari pikiran. Pikiran menerima umpan balik dari pengetahuan. Kemajuan pengetahuan bersifat kumulatif, dan hubungan antara pikiran dan pengetahuan terus berlanjut dan berkembang seiring waktu. Kemampuan berpikir kritis merupakan aspek berpikir yang paling kritis. Untuk mencapai pengetahuan sejati, seseorang harus mempelajari suatu pemikiran dengan benar untuk mencapainya. Pengetahuan yang dihasilkan dari pemikiran yang sesuai dengan fakta atau kebenaran informasi tersebut adalah pengetahuan yang benar. (Aulia, 2022).

Pengetahuan bisa rasional dan empiris. Pengetahuan empiris menekankan pada pengalaman indrawi dan pengamatan fakta. Pengetahuan *a posteriori* adalah nama lain dari pengetahuan ini. Mengenai pengetahuan rasional, yang didasarkan pada etika dan bersifat *apriori* dan tidak menekankan pada pengalaman melainkan pada rasio, Penalaran dan logika merupakan landasan pengetahuan. Penalaran juga dapat diartikan sebagai suatu proses berpikir dalam menarik suatu kesimpulan

berupa pengetahuan, yaitu suatu kegiatan berpikir dengan ciri-ciri tertentu dalam menemukan kebenaran. Logika, di sisi lain, didefinisikan sebagai penilaian untuk berpikir dengan benar. Penalaran adalah proses manusia untuk mengetahui mana yang baik dan mana yang buruk, mana yang indah dan mana yang jelek. Sebenarnya ada banyak cara untuk menarik kesimpulan, tetapi cara yang konsisten dengan tujuan pembelajaran yang berfokus pada penalaran ilmiah (Octaviana dan Ramadhani, 2021).

3. Kosmopolitan

Menurut Merdikanto, (1989) dalam Widiarso dkk, (2022) bahwa Kosmopolitan merupakan Ciri-ciri yang memiliki keterkaitan dan pandangan yang luas terhadap dunia luar maupun kelompok lain serta mobilitas kosmopolitan yang tinggi dapat diketahui dari frekuensi pergi ke kota atau ke luar kota kabupaten dan jarak yang ditempuh, serta pemanfaatannya. Menurut Suharyani dan Oktoriana (2020) tingkat ke kosmopolitan seseorang sebanding dengan tingkat penerapan teknologinya, ini ditunjukkan oleh frekuensi responden yang mencari informasi tentang kegiatan bertani, yang berdampak besar pada bagaimana teknologi digunakan dalam bercocok tanam dan seberapa banyak yang dapat dilakukan pekebun.

Widiarso dkk, (2022) menyatakan bahwa Tingkat efektivitas komunikasi konseling mempengaruhi kemampuan pekebun untuk menyerap informasi yang mereka terima. Pergeseran pengetahuan dan sikap yang dihasilkan merupakan indikator yang baik apakah informasi dalam suatu komunikasi berhasil diserap atau tidak.

4. Lingkungan Sosial

Menurut Sapara dkk. (2020), lingkungan sosial seseorang merupakan suatu wilayah atau lokasi tempat tinggalnya untuk bersosialisasi dan berinteraksi dengan masyarakat di lingkungan sekitarnya. Lingkungan sosial meliputi lingkungan keluarganya, lingkungan sekolahnya, dan lingkungan teman bermainnya. Lingkungan sosial adalah lingkungan di mana kegiatan sehari-hari dilakukan. Karena tingkah laku dan kedisiplinan seseorang merupakan cerminan dari lingkungan tempat tinggalnya, maka keadaan lingkungan sosial di lokasi tertentu akan berdampak pada orang tersebut. Lingkungan sosial memiliki hubungan satu

sama lain, dan lingkungan sosial juga memiliki fungsi atau peran dalam berinteraksi satu sama lain. Padahal, lingkungan sosial seharusnya bisa bekerja atau berperilaku sesuai dengan aturan yang ada. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kepribadian individu dan menumbuhkan lingkungan sosial yang kondusif. Cara berpikir seseorang secara langsung atau tidak langsung dipengaruhi oleh lingkungan sosialnya, dan tidak semua orang menyadari pengaruh tersebut. (Pakaya dkk, 2021).

Menurut Aswandi, (2020) aspek lingkungan sosial seseorang meliputi dua hal:

1. Lingkungan keluarga

Lingkungan keluarga bermanfaat bagi masyarakat dan memainkan peran penting dalam pengembangan kepribadian manusia. Keadaan setiap keluarga adalah unik. Ada keluarga kaya, keluarga kurang mampu, keluarga besar dengan anggota keluarga banyak, dan keluarga kecil. Ada keluarga yang selalu dikelilingi ketenangan dan kedamaian, dan ada keluarga yang selalu gaduh, bertengkar, dll. sendiri. Situasi dalam keluarga akan berdampak berbeda pada bagaimana anak dididik.

2. Lingkungan Masyarakat

Individu, kelompok, sumber alam dan budaya, sistem dan norma nilai, kondisi atau situasi tersebut, masalah, dan berbagai kendala dalam masyarakat secara keseluruhan semuanya membentuk lingkungan masyarakat. (Aswandi, 2020).

5. Peran Penyuluh

Penyuluh pertanian mempunyai tugas pokok dan fungsi yang perlu dilakukan untuk mencapai kinerja yang baik. Penyuluh yang berkinerja baik dapat memposisikan dirinya sebagai motivator, edukator, katalisator, komunikator, konsultan, fasilitator dan organisator. yang berdampak pada perubahan perilaku pekebun dalam berusahatani. Untuk itu penyuluh harus memiliki berbagai kemampuan, antara lain: kemampuan berkomunikasi, berpengetahuan luas, bersikap mandiri dan mampu menempatkan dirinya sesuai dengan karakteristik pekebun (Rahmawati dkk, 2019). Menurut Khairunnisa dkk, (2021) menyatakan bahwa peran penyuluh pertanian sangat penting untuk membimbing pekebun dalam

meningkatkan keterampilan mereka sehingga pekebun dapat meningkatkan hasil produksi mereka dan kesejahteraan keluarga mereka.

Menurut (Anwarudin dkk, 2021) Penyuluhan pertanian merupakan agen perubahan yang langsung berhubungan dengan pekebun. Fungsi utamanya yaitu mengubah perilaku pekebun dengan pendidikan non formal sehingga pekebun mempunyai kehidupan yang lebih baik secara berkelanjutan. Adapun peranan utama penyuluh pertanian dalam pengkajian ini sebagai berikut;

1. Motivator

Membantu pekebun dalam mengarahkan usahatani, mendorong pekebun dalam mengembangkan usahatani, mendorong pekebun untuk menerapkan teknologi dalam usahatani.

2. Edukator

Meningkatkan pengetahuan petani, melatih keterampilan petani, memberikan pelatihan menggunakan teknologi.

3. Komunikator

Komunikator artinya kemampuan penyuluh dalam komunikasi yang baik kepada pekebun, membantu mempercepat arus informasi kepada pekebun, dan membantu pekebun dalam mengambil keputusan.

4. Fasilitator

Fasilitator adalah seseorang yang membantu memfasilitasi pekebun dalam kegiatan belajar mengajar/pelatihan untuk mengembangkan usaha tani, memfasilitasi akses pekebun kepada pihak permodalan, memfasilitasi pekebun dalam mengakses pasar.

5. Organisator

Menumbuhkan dan mengembangkan wahana kerjasama petani dalam berusahatani, mendorong petani dalam memilih usaha yang menguntungkan, mengarahkan petani dalam mengordinir kegiatan usahatani nya.

2.2 Peneliti Terdahulu

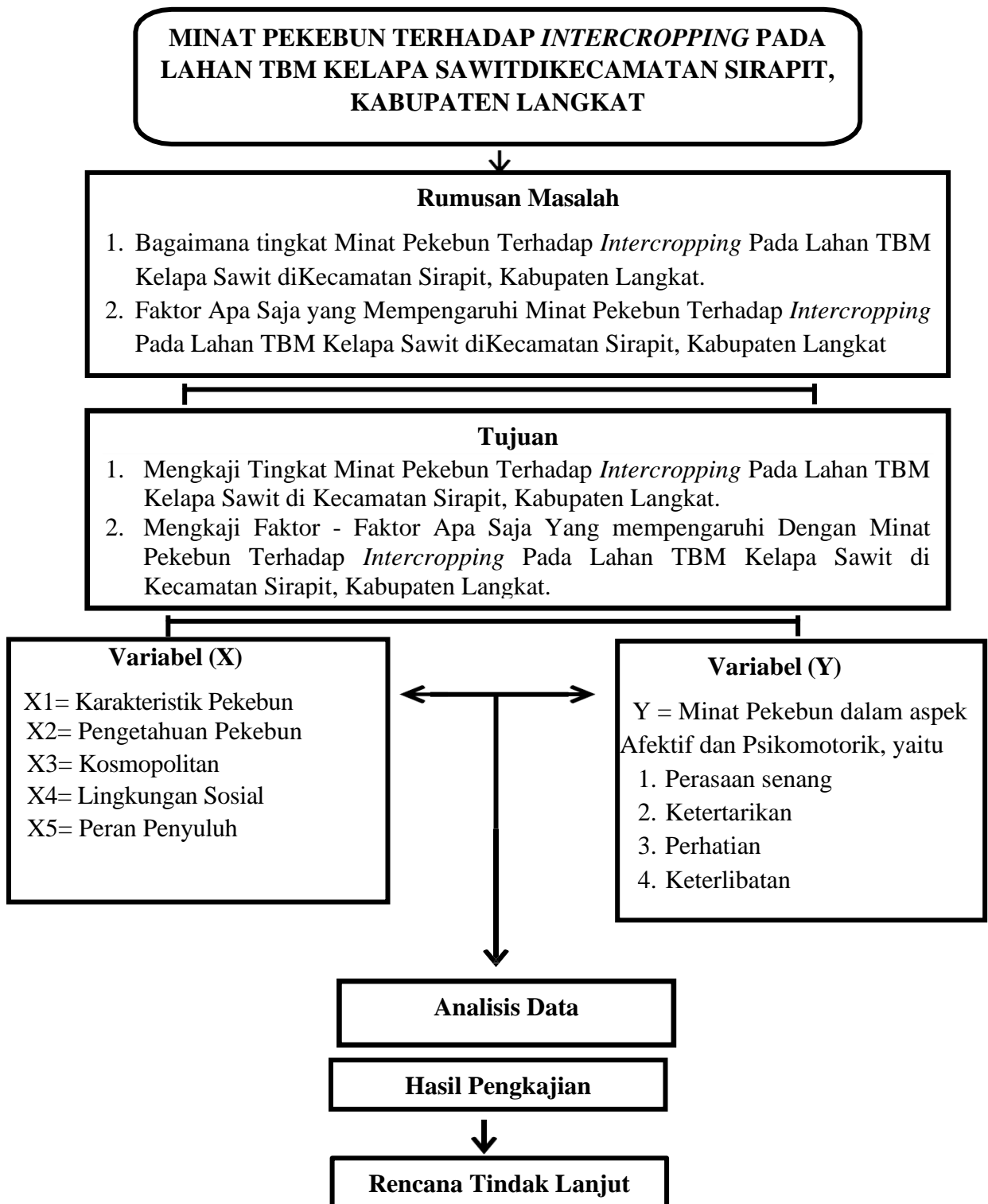
Penelitian terdahulu untuk mengkaji ulang dari penelitian sebelumnya

TABEL 1. PENILITI TERDAHULU

No.	Nama dan Judul	Variabel	Hasil
1.	Sri Indriani (2021) "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Petani Melakukan Tumpang Sari Dalam Peremajaan Kelapa Sawit di Desa Lembah Kuamang Kecamatan Pelepat Ilir Kabupaten Bungo"	faktor rasional faktor fakta faktor pengalaman	Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan petani melakukan tumpang sari dalam peremajaan kelapa sawit tergolong tinggi yaitu dengan persentase faktor rasional sebesar 87,75%, faktor wewenang sebesar 89,79%, faktor fakta sebesar 63,26%, sedangkan faktor yang tidak berpengaruh yaitu faktor pengalaman yaitu 24,48%. Hal ini menunjukkan bahwa keputusan petani melakukan tumpang sari dalam peremajaan kelapa sawit tergolong tinggi dengan persentase 59,19%.
2.	Fajar Solehudin, Thomas Widodo dan Yoyon Haryanto (2021) "Minat Pekebun Terhadap Penggunaan Teknologi Feromon Seks Pada Budidaya Bawang Merah Di Kecamatan Argapura Kabupaten Majalengka"	Umur (X ₁) Pendidikan (X ₂) Pengalaman Usaha Tani (X ₃) Kegiatan Penyuluhan (X ₄) Sarana dan Prasarana (X ₅) Akses Informasi (X ₆) Ketertarikan (Y ₁) Perhatian (Y ₂) Keterlibatan (Y ₃)	Minat pekebun di desa pengkajian terhadap penggunaan teknologi feromon seks berdasarkan hasil analisis deskriptif tergolong pada kategori tinggi dengan persentase sebesar 36,2%. Faktor-faktor pekebun pada proses yang berpengaruh terhadap minat pekebun dalam penggunaan teknologi feromon seks adalah pendidikan, kegiatan penyuluhan dan ketersediaan sarana dan prasarana.
3.	Afifah ¹ , Murnita ² , Gusriati ³ (2021), "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Petani dalam Menerapkan usahatan Padi Organik (<i>Oryza sativa</i> L.) Di Nagari Simarasok Kecamatan Baso Kabupaten Agam"	Umur petani Tingkat pendidikan Luas lahan Pengalaman usahatani padi non organik Pengalaman usahatani padi organik Partisipasi petani dalam kegiatan penyuluhan/pelatihan Persepsi petani terhadap padi organik	Umur (X ₁), tingkat pendidikan (X ₂), luas lahan (X ₃), pengalaman usahatani non organik (X ₄), pengalaman usahatani organik (X ₅), partisipasi petani (X ₆), dan persepsi pekebun terhadap padi organik (X ₇) secara simultan (bersama-sama) berpengaruh signifikan terhadap minat petani dalam menerapkan usahatani padi organik di Nagari Simarasok dengan nilai (sig 0,000 < α 0,05). Sedangkan yang berpengaruh signifikan secara parsial adalah tingkat pendidikan (X ₂), luas lahan (X ₃), pengalaman usahatani padi non organik (X ₄), pengalaman usahatani padi organik (X ₅), partisipasi petani (X ₆), dan persepsi petani terhadap padi organik (X ₇), dan yang tidak berpengaruh secara parsial yaitu

<p>4. Syalvina, Syafitri (2023), “Minat Pekebun Dalam Pemanfaatan Limbah Kelapa Sawit Menjadi Produk Kreatif Berbasis Lidi Untuk Menambah Ekonomi Keluarga Tani Di Kecamatan Bahorok Kabupaten Langkat”</p>	<p>Jumlah Tanggungan Keluarga Pendidikan Nonformal Pemasaran Proses Produksi Harga Jual Kosmopolitan Peran Penyuluh Minat Pekebun</p>	<p>variabel umur (X1). Koefisien Determinasi sebesar 0,702 (70,2%). Hasil regresi linear berganda terhadap minat pekebun diperoleh persamaan sebagai berikut $Y = -5,030 - 0,492 + 0,190 + 0,692 + 0,204 + 0,385 + 0,154 + 0,325 + e$. Uji F menunjukkan semua variabel bebas secara simultan berpengaruh nyata terhadap variabel terikat minat pekebun (Y). Uji T atau parsial faktor-faktor yang berpengaruh signifikan terhadap minat pekebun adalah (X2), (X3), (X5), dan (X7) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap (Y), sedangkan variabel (X1), (X4) dan (X6) tidak berpengaruh terhadap (Y).</p>
<p>5. Sri Harimurti, Fina Varina, Epit Erwandr (2023). “Faktor–Faktor Yang Mempengaruhi Minat petani Menggunakan Benih Varietas Unggul Pada Usaha Tani Padi Sawah Di Desa Pasar Terusan.”</p>	<p>Y=Minat petani X₁=Umur X₂=Pendidikan X₃=LuasLahan X₄=Pengalaman BerusahaTani X₅=KeterampilanBerusahaTani X₆= Sarana dan Prasarana Pendukung X₇ =Peran PPL X₈=Dukungan Pemerintah</p>	<p>a. Minat petani menggunakan benih varietas unggul pada usaha tani padi sawah di Desa Pasar Terusan tinggi b. Variabel independen tidak mempengaruhi variabel dependen secara statistik baik pada uji F maupun uji t.</p>

2.3 Kerangka Pikir



GAMBAR 1. KERANGKA PIKIR

2.4 Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan pengkajian, maka hipotesis dalam pengkajian ini adalah :

1. Diduga minat pekebun terhadap *intercropping* pada lahan TBM kelapa sawit di Kecamatan Sirapit, Kabupaten Langkat masih sangat rendah.
2. Diduga adanya faktor yang mempengaruhi minat pekebun terhadap *intercropping* Pada Lahan TBM Kelapa Sawit di kecamatan Sirapit, Kabupaten Langkat.